

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial yang hidup di dunia, manusia tidak bisa terlepas dari hubungan yang satu dengan yang lainnya, karena manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan naluri untuk hidup dengan orang lain (*gregariousness*) yakni naluri *Hunger, Sex passion, Vanity dan fear*. Naluri ini yang akan mendorong manusia yang satu untuk berhubungan dengan manusia yang lain karena sejak dilahirkan manusia memiliki keinginan pokok, yaitu keinginan untuk menyatu dengan sekitarnya (masyarakat) dan keinginan untuk menyatu dengan suasana alam disekitarnya. Bungin (2012:101). Hubungan tersebut bisa berupa hubungan keluarga, teman dan hubungan bisnis. Semua manusia membutuhkan hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan timbal balik tersebut bisa berbentuk komunikasi, tindakan atau perasaan. Perasaan yang kuat akan membuat rasa sosial itu muncul dalam diri manusia.

Rasa sosial bisa berbentuk rasa empati, simpati, kesadaran diri dan rasa solidaritas antar individu maupun dengan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada di Indonesia, maka kehidupan manusia dituntut untuk terjadinya sebuah mobilitas, tindakan rasional dan tanpa disengaja telah terjadi perubahan sosial. Pada zaman modern ini ditandai oleh pengetahuan yang luas dan terciptanya teknologi yang canggih yang berupa media elektronik dan kendaraan atau transportasi yang semakin bagus. Transportasi yang mudah ditemukan saat ini adalah sepeda motor. Kendaraan ini sangat mudah dilihat baik dijalanan kecil maupun dijalanan besar. Masyarakat lebih memilih kendaraan roda dua atau sepeda motor dengan alasan efisiensi pada kendaraan ini bagi penggunaanya.

Banyaknya pengguna serta pemilik sepeda motor ini menjadikan sepeda motor menjadi kendaraan favorit dan menjadi populer ditengah masyarakat, baik dari

kalangan anak remaja, anak muda bahkan para orang tua yang memilih sepeda motor menjadi kendaraan mereka. Popularitas dan banyaknya pengguna sepeda motor menjadikan terbentuknya komunitas-komunitas motor tersebar di wilayah Indonesia khususnya di Jawa. Komunitas ini merupakan sebuah wadah perkumpulan dan tempat interaksi individu-individu yang mengelompok berdasarkan kesamaan-kesamaan. Kesamaan ini bisa berupa hobi, pengalaman, tujuan, dan pikiran yang kemudian menumbuhkan suatu tindakan sosial.

Menurut Soekanto (2012:150) dalam kehidupan masyarakat atau kelompok terdapat ikatan solidaritas dan kekeluargaan yang erat antar individu yang terbentuk dari rasa empati, simpati, kekeluargaan dan kesetiakawanan.. Seperti komunitas yang terdapat di Indonesia, komunitas yang tidak hanya dipandang sebagai kendaraan biasa bagi pengendaranya, namun motor yang mereka miliki telah dianggap sebagai citra dari pemiliknya dan merupakan hobi dari pemiliknya, sehingga masyarakat menyalurkan hobi, menambah teman, pengalaman, tempat bertukar pendapat dan merupakan tempat berbagi bagi masyarakat melalui komunitas motor mereka.

Alasan inilah yang membuat sebuah komunitas motor menjadi populer dan berkembang dengan ciri khas yang berbeda-beda antar komunitas yang tersebar di Indonesia. Di wilayah Jawa Timur banyak sekali komunitas motor yang berdiri atas dasar hobi yang kemudian melahirkan sebuah gerakan atau tindakan sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial mereka. Hal ini seperti yang dilakukan oleh komunitas motor klasik CB yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur yakni, Surabaya, Mojokerto, Nganjuk, Kediri, Tulungagung, Blitar, Trenggalek, Malang, Pasuruan serta Madura juga termasuk dalam komunitas CB tersebut.

Rasa peduli terhadap keadaan disekitar mereka, baik keadaan anggota maupun masyarakat telah terlihat pada komunitas motor CB, khususnya dalam komunitas CB Arjuno di Pasuruan Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat ketika ada salah satu anggota komunitas dari kota Pasuruan (plat N) ataupun dari daerah lain, jika mereka bertemu di jalan maka akan saling menyapa dengan klakson khas mereka masing-masing, ketika salah satu anggota terkena musibah motor rusak ataupun kecelakaan

(lakalantas) mereka akan saling memberi info dan saling menolong, ketika ada salah satu dari anggota keluarga mereka meninggal mereka akan menglayat (istilah jawa) dan ketika salah satu dari anggota ada yang menikah atau merayakan kelahiran anak mereka akan datang. Keunikan dari komunitas CB Arjuno yang lain adalah mereka yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, seperti mengadakan baksos ke beberapa tempat. Baksos yang pernah dilakukan adalah bedah rumah di Kediri, Mojokerto dan Ngawi, baksos ke sejumlah sekolah yang ada di Pasuruan dengan membagi-bagikan peralatan sekolah serta bantuan kepada anak yatim dan anak cacat(*difable*). Dalam kegiatan sosial tersebut, anggota yang tergabung dalam komunitas langsung ambil bagian tidak hanya berupa tenaga atau pikiran, namun materi dari mereka iuran dan dari para donatur yang kemudian dikumpulkan untuk disalurkan kepada yang membutuhkan.

Motor CB sendiri merupakan motor tua keluaran tahun-tahun yang sudah lama dan merupakan sebuah type motor dari keluaran pabrik Honda. Motor Honda CB pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1971 dengan kode Honda CB 100 K1 oleh PT Federal Motor dari Jepang. Perusahaan tersebut didirikan 11 Juni 1971. Sebelum CB, tipe sepeda motor yang pertama kali di produksi AHM adalah tipe bisnis S 90 Z bermesin 4 tak dengan kapasitas 90cc (Astra_Online.com). Meskipun motor tersebut sekarang ini biasa disebut dengan motor klasik atau jadul, namun motor ini masih memiliki banyak peminat, bisa dari orangtua maupun anak-anak muda.

Komunitas CB Arjuno yang didirikan oleh Ainul Yakin atau biasa dipanggil dengan Wak Brenk (sebutan para anggota karena memiliki kumis atau brengos (istilah jawa) yang khas). Komunitas ini selain mengadakan *event touring*, kopdar (kopi darat sebutan para komunitas), kopdar ini bertujuan untuk bertemu dan berkumpul bagi anggota untuk saling membicarakan kendaraan yang dimilikinya, mereka juga mengadakan baksos (bakti sosial) kepada warga sekitar yang sekiranya membutuhkan bantuan mereka serta saling memberikan dan meminjamkan onderdil motor CB kepada anggota lainnya yang membutuhkan onderdil, walaupun harga onderdil tersebut mahal tapi mereka tidak memperhitungkan nilai materinya. Mereka

menjadi relawan sekaligus donatur untuk kegiatan baksos tersebut. Anggota komunitas tersebut berasal dari beberapa profesi seperti guru, dosen, TNI, wiraswasta, pelajar dan mahasiswa, namun mereka menyatu tanpa memandang status masing-masing dalam komunitas motor CB Arjuno di Pasuruan.

Dari penjelasan dilatar belakang masalah diatas menunjukkan bahwa kekeluargaan dan ikatan emosional pada anggota komunitas CB Arjuno sangat kuat. Mereka dari latar belakang pendidikan, keluarga, profesi, dan status sosial yang berbeda, namun mereka memiliki ikatan emosional dan keakraban yang tinggi. Mereka mempertahankan keakraban dan kekeluargaan dalam komunitas motor CB Arjuno tersebut. Anggota komunitas memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama yang membutuhkan, khususnya pada sesama anggota komunitas, meskipun tidak ada ikatan sebelumnya, namun karena memiliki hobi yang sama yaitu mengoleksi dan memodifikasi kendaraan mereka (motor CB), mereka telah menjalin ikatan tali persaudaraan yang kuat dengan semboyan CB yaitu Seduluran Selawase (dalam istilah jawa) yang berarti berkeluarga selamanya dan CB Arjuno sendiri dengan semboyan komunitas Saking Pasuruan Gholek Seduluran (dalam istilah jawa) yang berarti CB Arjuno dari Pasuruan mencari keluarga.

Sayangnya dengan banyaknya klub atau komunitas sepeda motor yang terdapat di berbagai wilayah ini banyak menimbulkan berita dan pandangan yang berbeda dari masyarakat. Hal ini terlihat pada berita-berita atas kejadian di Indonesia khususnya di Jawa Timur tentang keadaan geng-geng motor yang membuat pandangan masyarakat terhadap keberadaan komunitas motor identik dengan geng-geng motor yang sering membuat ulah atau resah, urakan, ugal-ugalan di jalan, arogan, pengguna miras dan pemakai narkoba sering dilekatkan pada diri seorang bikers di masyarakat. Citra buruk dari geng-geng motor yang meresahkan masyarakat seperti ini yang menjadi sebuah tantangan bagi banyak komunitas motor yang ada Indonesia khususnya komunitas CB Arjuno di kota Pasuruan. Anggota komunitas berusaha mempertahankan eksistensi kehadiran mereka ditengah-tengah masyarakat agar dapat

memperoleh pandangan baik mengenai siapa mereka dan apa aktivitas mereka pada masyarakat dan pandangan masyarakat mengenai komunitas mereka.

Komunitas CB Arjuno ini terbentuk dengan berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagai pengalaman yang kemudian menciptakan keyakinan sesama anggota dan adanya aturan untuk menjadi anggota sebuah komunitas. Pemahaman pengetahuan tersebut menciptakan proses yang menjadikan sebuah anggota dapat melihat apakah kegiatan mereka berguna bagi lingkungan sekitarnya atau tidak. Pada dasarnya komunitas atau perkumpulan sosial memiliki peran penting dalam penyebaran pesan politik, memfasilitasi transaksi dan mampu untuk membangun pengetahuan di Indonesia dan membantu merubah hal yang buruk menjadi suatu kegiatan yang baik. Perubahan untuk komunitas pada gerakan sosial juga didukung karena adanya media jejaring sosial seperti facebook dan twiter. Seperti salah satu cara yang dilakukan oleh CB Arjuno untuk merubah kondisi sekitar adalah dengan membentuk atau merubah komunitas CB menjadi suatu gerakan sosial yang positif. Gerakan sosial yang dimaksud ini adalah gerakan yang lahir dari prakarsa masyarakat dalam usaha merubah citra bikers dengan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sendiri. Banyak persepsi masyarakat mengenai komunitas motor CB, dimana masyarakat dahulu memandang komunitas tersebut hanyalah membawa citra negatif seperti ugal-ugalan di jalan, sering melanggar lalu lintas, melakukan minuman keras dll. Sedangkan persepsi masyarakat tentang komunitas sekarang ini adalah komunitas motor merupakan mesin penghasil generasi yang tidak ada bedanya dengan organisasi–organisasi lainnya yaitu merupakan tempat pencarian jati diri dan aktualisasi diri. Tindakan yang mereka lakukan bisa bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, komunitas CB Arjuno ini akan mencari jati diri mereka serta melakukan tindakan sosial yang bermanfaat bagi anggota maupun masyarakat yang membutuhkan dengan cara *event-event* yang bersifat positif. Kegiatan yang mereka lakukan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya hubungan atau relasi yang kuat antar anggota, masyarakat maupun antar

pihak-pihak yang bersangkutan. Karena dengan relasi yang telah berjalan dengan baik, nantinya akan membawa manfaat antar pihak yang bersangkutan.

Tindakan-tindakan positif yang mereka lakukan pada masyarakat ini yang kemudian perlahan merubah pandangan dan pencitraan dari masyarakat mengenai sebuah komunitas berubah. Pandangan awal mengenai komunitas yang hanya berfoya-foya dan bersenang-senang perlahan luntur dan berubah menjadi pandangan yang positif bagi masyarakat sekitar. Karena masyarakat perlahan telah mengetahui aktivitas yang dilakukan komunitas tidak hanya negatif, namun juga memiliki kegiatan yang positif. Hal inilah yang kemudian menjadikan komunitas ini eksis dikalangan masyarakat. Eksistensi komunitas CB Arjuno ini diperoleh komunitas dengan berbagai cara untuk terlihat sebagai komunitas yang baik dan dilakukan dengan hal-hal yang positif juga, oleh karena itu tidak jarang bahwa sekarang ini penggemar serta anggota komunitas CB terus meningkat dan menjadi komunitas yang populer akan kegiatan sosialnya.

Setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap komunitas CB, peneliti melihat antar anggota CB sangat solid, kekeluargaan, dan berani mengambil resiko yang mengancam nyawanya. Hal ini terlihat ketika peneliti mengikuti JAMDA(jambore daerah) yang berada di pantai Lombang di kota Sumenep Madura pada tanggal 31 Oktober, acara ini untuk mengumpulkan para club motor CB yang bermaksud untuk temu kangen agar lebih akrab dengan yang lainnya. Ketika peneliti dan rombongan pulang, diperjalan kami ada salah satu dari anggota CB yang berasal dari Pacitan mengalami trobel (masalah pada kendaraan), rombongan kami mencoba membantu memperbaiki ternyata tidak bisa, rombongan kami menelfon club club lain meminta bantuan untuk onderdil yang dibutuhkan, namun onderdil yang diperlukan tidak ada. Jadi rombongan kami memutuskan untuk mendorong sepeda yang rusak dengan kaki. Rombongan mendorong mulai dari Camplong (Sampang) sampai kota Kediri. Disini rasa kekeluargaan sangat terlihat jelas. Mereka berani mempertaruhkan nyawanya dijalanan yang ramai untuk menolong sesama *bikers* CB. Dijalanan yang ramai penuh dengan kendaraan roda empat, namun mereka dengan berani mendorong

sepeda tersebut. Ada yang didepan untuk mengawasi dan mendahului kendaraan yang ada didepannya dan ada yang dibelakang untuk mengawasi agar kendaraan dari lawan arah yang ingin mendahului kendaraan didepannya tidak jadi mendahului. Setelah merasa kaki mereka pegal-pegal mereka berhenti untuk beristirahat. Dari sinilah peneliti mengetahui rasa kekeluargaan mereka sangat erat dan tindakan yang mereka lakukan dengan berani mempertaruhkan nyawanya di jalan, padahal ada keluarga yang menanti mereka di rumah. Mereka saling membantu agar semua anggota dapat selamat sampai dengan rumah masing-masing.

Hal lain yang dilihat oleh peneliti adalah ketika terdapat laka lantas yang dialami oleh salah satu anggota CB Arjuno yang menyebabkan korban meninggal dunia. Para anggota menyumbang sedikit risqi mereka untuk membantu meringankan keluarga korban. Selama hari pertama sampai dengan tujuh harian meninggalnya korban, para anggota mengikuti tahlil yang diadakan oleh keluarga korban. Bahkan untuk menghormati korban, selama 40hari lebih CB Arjuno sedang berduka dan istirahat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh oleh CB Arjuno, baik dalam kegiatan mingguan, agenda sosial atau acara *touring* dalam rangka komunitas CB Arjuno maupun dari acara Anniversary klub CB lain.

Para anggota yang satu dengan yang lainnya menyadari bahwa mereka saling membutuhkan, memerlukan dan tidak dapat lepas dari sesama anggota maupun masyarakat, kemudian yang mereka harapkan adalah jika sekarang mereka bisa bermanfaat bagi orang lain, maka suatu saat jika mereka mengalami kesulitan akan berharap orang lain tersebut juga berkenan untuk membantu seperti yang diharapkan. Jadi secara tidak langsung mereka saling berharap balasan atau terjadi hubungan timbale balik dari tindakan yang telah mereka lakukan serta tali persaudaraan antar bikers menjadi lebih kuat lagi. Selain itu komunitas ini juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu sesama, kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan rasa jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Hal ini yang kemudian membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut lagi tentang pertukaran sosial yang ada pada komunitas CB Arjuno. Dengan penelitian ini, peneliti akan mengetahui pertukaran sosial, tindakan yang dilakukan, relasi pada komunitas CB Arjuno serta alasan dibalik semua tindakan tersebut. Peneliti mengharapkan agar mendapat hasil yang mendalam atas penelitian ini. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pertukaran Sosial Pada Komunitas Motor CB (studi pada club motor CB Arjuno di Pasuruan)”. Hal ini dilakukan agar seorang peneliti dapat memfokuskan pada masalah yang diangkat, karena untuk menghindari dari isi pembahasan yang keluar dari judul tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dilatar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi dan pertukaran sosial dalam CB Arjuno?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya CB Arjuno .
2. Mendeskripsikan relasi sosial dan pertukaran sosial pada komunitas CB Arjuno.
3. Untuk mengetahui aktifitas dan persepsi masyarakat terhadap suatu komunitas CB Arjuno.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan.
2. Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam meneliti kajian sosiologi yang telah didapat.
3. Sebagai kajian ilmiah suatu penerapan teori dalam suatu fenomena kehidupan.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk mengasah keterampilan peneliti dalam penulisan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Komunitas

- a Agar komunitas mengetahui alasan awal mereka memiliki rasa kesetiakawanan dan jiwa sosial yang tinggi.
- b Mengenal lebih lanjut tentang komunitas mereka.
- c Menghindari persepsi buruk masyarakat dalam memandang suatu komunitas motor CB.